

Strategi Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kecamatan Wonotirto

Famela¹, Luhur Aditya P.², Yuhanin Zamrodah², Jeka Widiyatmanta²

¹ Mahasiswa (Agribisnis, Pertanian, Unisba Balitar, Indonesia)

² Dosen (Agribisnis, Pertanian, Unisba Balitar, Indonesia)

ABSTRAK

Pupuk merupakan komponen penunjang pada sektor pertanian yang memiliki peran yang terpenting untuk meningkatkan pertanian di Indonesia, hal ini terjadi karena petani menyadari bahwa peran pupuk sangat mempengaruhi pada hasil pertanian. Ketergantungan petani terhadap pupuk semakin besar pada saat pemerintah berhasil membangun pertanian melalui swasembada pangan. Kebutuhan akan produksi pertanian yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk, mengakibatkan kebutuhan akan pupuk juga semakin meningkat. Keadaan ini membuat para produsen pupuk harus memproduksi secara maksimal dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Penelitian ini bertujuan dalam penjelasan strategi penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Wonotirto sehingga dapat membantu petani dalam hal penyediaan pupuk subsidi sesuai dengan keperluan petani dan sesuai yang telah ditetapkan pada RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)

Kata Kunci: Distribusi, Pupuk Bersubsidi, Peran Pupuk, RDKK

ABSTRACT

Fertilizer is a supporting component in the agricultural sector which has the most important role to improve agriculture in Indonesia, this happens because farmers realize that the role of fertilizer greatly influences agricultural yields. Farmers' dependence on fertilizers is getting bigger when the government succeeds in developing agriculture through food self-sufficiency. The need for agricultural production continues to increase along with the increasing rate of population growth, resulting in the need for fertilizer also increasing. This situation forces fertilizer producers to produce optimally in order to meet market demand. This study aims to explain the strategy for distributing subsidized fertilizers in Wonotirto District so that it can help farmers in terms of providing subsidized fertilizer according to the needs of farmers and according to what has been determined in the RDKK (Definitive Plan for Group Needs).

Keywords: Distribution, Subsidized Fertilizer, Role of Fertilizer, RDKK

Corresponding Author : Okta Famela, Agribisnis, Pertanian, Universitas Islam Balitar, Jl. Imam Bonjol No. 14, Jl. Majapahit, Email: famellaokta99@gmail.com

Informasi artikel: diserahkan (21, 01, 2023), direvisi (20, 06, 2023), diterima (17, 07, 2023)

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agricutur dengan tanahnya yang subur mata pencaharian terbesar sebagai petani memiliki lahan yang sebagian besar digunakan untuk pertanian ataupun perkebunan. Sehingga kebutuhan pupuk sangatlah penting bagi petani. Pupuk

subsidi maupun non subsidi. Sebagai upaya dukungan pemerintah untuk para petani.

Indonesia, maka pemerintah memberikan subsidi berupa pupuk. Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang penggandaan dan penyalurannya mendapat pembiayaannya dan izin dari pemerintah untuk membantu para petani yang dilaksanakan dari

program pemerintah guna untuk memenuhi kebutuhan dasar para petani Indonesia dan mendukung pertanian di Indonesia. Pupuk bersubsidi ini hanya diperuntukkan untuk petani yang mengelola tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan maksimal luasnya 2 hektare.

Adapun pupuk yang disubsidi oleh pemerintah seperti NPK Phonska, Urea, ZA, SP-36, dan Organik. PT. Pupuk Indonesia Produsen yang memproduksi pupuk bersubsidi, yaitu : PT. Pupuk Sriwijaya (PUSRI), PT. Pupuk Kaltim (PKT), Pt. Pupuk Iskandara Muda (PIM), PT. Pupuk Petro Kimia Gresik (PKG), dan PT. Pupuk Kujang (PK)

Dengan adanya pupuk bersubsidi dari pemerintah maka akan menunjang pendapatan dari petani yang juga akan berpengaruh pada ekonomi di Indonesia. Untuk menjadikan ketersediaan pupuk bersubsidi yang diberikan pemerintah, maka pada tahun 2018 di susun pada undang undang nomor 15 pada tahun 2017 yaitu tentang anggaran pendapatan dan belanja pada tahun anggaran 2018. Serta ditindak lanjuti dengan Peraturan Presiden pada nomor 107 pada tahun 2017 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2018 dan telah diamanatkan Program Pengelolaan Subsidi Pupuk hingga saat ini. Alokasi pupuk bersubsidi tahun 2022 berdasarkan E-RDCK di Kecamatan Wonotirto : Alokasi pupuk Urea bersubsidi di Kecamatan Wonotirto berjumlah 3.408,34 ton

Alokasi pupuk SP-36 bersubsidi di Kecamatan Wonotirto berjumlah 0 (nol) ton karena pemerintah sudah tidak memberikan pupuk subsidi SP-36 untuk Kecamatan Wonotirto. Berdasarkan data dan kebijakan dari Dinas Pertanian Kabupaten Blitar, ada beberapa Kecamatan di Kabupaten Blitar yang mendapatkan pupuk subsidi SP-36 karena pertanian di Kabupaten tersebut

adalah petani hortikultura (sayur-sayuran).

Alokasi pupuk ZA bersubsidi di Kecamatan Wonotirto berjumlah 0 (nol) ton karena pemerintah sudah tidak memberikan pupuk subsidi ZA untuk Kecamatan Wonotirto. Berdasarkan data dan kebijakan dari Dinas Pertanian Kabupaten Blitar, ada beberapa Kecamatan di Kabupaten Blitar yang mendapatkan pupuk subsidi ZA karena pertanian di Kabupaten tersebut adalah petani hortikultura (sayur-sayuran).

Alokasi pupuk NPK bersubsidi di Kecamatan Wonotirto berjumlah 2.954,24 ton. Alokasi pupuk organik granul bersubsidi di Kecamatan Wonotirto berjumlah 104,88 ton

Metode penelitian

Metode dideskripsikan secara rinci Waktu dan tempat pelaksanaan Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai April 2022 yang bertempat di Kecamatan Wonotirto, Pemilihan dan penentuan lokasi untuk penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive).

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain deskriptif dan analisis SWOT. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa strategi penyaluran pupuk subsidi di Kelurahan Wonotirto. Sedangkan analisis SWOT untuk analisis pengembangan strategi penyaluran pupuk subsidi Kecamatan Wonotirto.

Pengambilan sampel dilakukan secara Sampling Purposif. Peneliti menentukan kriteria responden mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel. Kriteria yang dimaksud menggambarkan demografi responden, misal dari sisi usia, jenis kelamin, apakah menggunakan suatu produk atau tidak, apakah produk yang dimaksud telah digunakan selama lebih dari beberapa tahun atau tidak.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk penelitian sebagai berikut, sampel berjumlah 14 responden yang meliputi :

1. Mantri tani
2. Distributor
3. Kios resmi Makmur Jaya di Kecamatan Wonotirto
4. Kios resmi Sumber Rejeki di Kecamatan Wonotirto
5. 5 responden dari kios makmur jaya
6. 5 responden dari kios sumber rejeki.
7. 2 Responden merupakan petani di daerah Kecamatan Wonotirto.
8. 3 Responden merupakan para pekerja di penyaluran pupuk bersubsidi.

Hasil dan pembahasan

Dalam putusan kementerian pertanian no. 15/MDAG/PER/4/2013 tahun 2013 pupuk bersubsidi merupakan barang yang penggandakan, pendistribusian dan penggandakan dalam pengawasan pemerintah. Adapun pupuk yang di subsidi yaitu pupuk ZA, NPK, pupuk Urea, pupuk SP-36 dan Organik Petroganik yang dibutuhkan dalam sektor pertanian. Menurut keputusan Menteri Perindustrian Dan Perdagangan Pangan, No.7-/MPP/Kep/2/2003 tahun 2003 pupuk bersubsidi adalah barang yang perdagangan dan penggandaannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah.

1. Kelebihan Pupuk Subsidi

- a.) Harga pupuk yang lebih murah, pupuk subsidi lebih murah dari pupuk non subsidi yang diperjualkan bebas tanpa aturan dari pemerintah, hal itu dapat membantu petani dengan luas garapan kurang dari 2 hektar dan dapat meminimalkan modal dalam menanam.
- b.) Harga pupuk yang stabil harga pupuk yang stabil juga memudahkan para petani untuk membelinya, karena

harga pupuk bisa terbilang tidak naik dalam kurun waktu yang singkat.

c.) Mudah didapatkan Pupuk subsidi mudah didapatkan atau mudah dalam pembeliannya asalkan membeli petani di kios yang telah di tetapkan pemerintah sesuai dengan wilayah atau alaman yang tertera didalam KTP pemilik lahan dan bisa juga membeli di ketua kelompok tani.

d.) Kualitas pupuk yang terjamin oleh pemerintah. Kualitas pupuk subsidi dijamin langsung oleh pemerintah, karena pembuatan, penggandakan, pendistribusian dan penjualannya di pantau langsung oleh pemerintah sehingga kualitasnya terjamin.

2. Kekurangan Pupuk Subsidi

a.) Persediaan pupuk subsidi yang terbatas. Persediaan pupuk subsidi terbatas karena dalam penyaluran dan penjualannya tidak sesuai dengan kebutuhan petani, sejauh ini hanya 51% alokasi yang diberikan oleh pupuk pemerintah dari yang diajukan oleh petani.

b.) Tidak dapat dipejual belikan secara bebas. Penjualan pupuk subsidi sangat diawasi oleh pemerintah. Mulai dari ijin penjualan, penggandakan dan pendistribusiannya. Sehingga tidak sembarangan petani bisa membeli pupuk subsidi yang tersedia di kios maupun di kelompok tani.

c.) Hanya untuk petani dengan luas garapan max 2 ha. Pupuk subsidi hanya bisa dijual atau diberikan kepada petani yang luas garapannya 2 hektare kebawah. Kembali pada tujuan subsidi yaitu untuk membantu petani miskin atau yang luas garapannya hanya kecil agar hasil panen bisa maksimal meskipun luas garapannya kecil.

d.) Pupuk yang disubsidi hanya jenis tertentu. Terdapat perubahan kebijakn dalam penyaluran pupuk subsidi pata tahun 2022 yang akan di subdsi oleh pemerintah. Perubahan kebijakan di terbitkan memlui peraturan menteri nomor10 tahun 2022 yang meliputi., 1. Pupuk subsidi hanya diberikan kepada petani yang menanam 9 komoditas, yakni padi, jagung, cabai, kopi, tebu, kedelai, kakao, bawang merah, dan bawang putih.

2. Hanya ada 2 jenis pupuk subsidi yang akan diberikan atau disalurkan pemerintah yaitu UREA dan Phonska (NPK). Semula pemerintah mensubsidi 6 jenis pupuk mulai dari tahun 2022 hanya akan mensubsidi 2 jenis pupuk saja.

3. Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Subsidi Tahun 2022. Peraturan Harga Eceran Tertinggi (HET) sesuai dengan Pasal 12, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49 Tahun 2020, berikut harga yang telah ditetapkan :

Jenis Pupuk	HET lama Rp/Kg	Kenaikan HET Rp/kg/liter	Kenaikan HET Rp/kg/liter
Urea	Rp. 1.800	Rp. 2.250	Rp. 450
ZA	Rp. 1.400	Rp. 1.700	Rp. 300
SP-36	Rp. 2.000	Rp. 2.400	Rp. 400
NPK	Rp. 2.300	Rp. 2.300	-
Organik Granul	Rp. 500	Rp. 800	Rp. 300

Harga eceran tertinggi (HET) pupuk subsidi mengalami perubahan harga dari tahun-tahun. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian, mengalokasikan Rp.25 triliun untuk pupuk subsidi pada tahun 2022 guna memenuhi kebutuhan lebih dari 16 juta petani.

4. Sebab Kelangkaan Pupuk Bersubsidi

Pada tahun 2022 ini ketersediaan pupuk bersubsidi hanya diberikan 37,65% dari kebutuhan petani jika dibandingkan kebutuhan yang tertera pada E-RDKK. Artinya pupuk subsidi tidak bisa menutup seluruh kebutuhan yang dibutuhkan petani. Selain itu ada beberapa aktor yang juga membuat kelangkaan pupuk subsidi seperti kehabisan stok pada gudang atau lambatnya dalam proses produksi pupuk subsidi, kurangnya transportasi dalam penyaluran sehingga penyaluran menjadi lebih lama ke wilayah pengiriman.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan/atau berdasarkan surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan pangan Provinsi Jawa Timur Tanggal 19 September 2022 Nomor 521/5919/110.02/2022 perihal Realokasi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Provinsi Jawa Timur Tahun Anggaran 2022 dipandang perlu menetapkan keputusan Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar Tentang Realokasi Kedua Pupuk Bersubsidi sektor Pertanian Kabupaten Blitar Tahun Anggaran 2022.
- Pupuk subsidi yang di subsidi pemerintah ada 5 yaitu meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP-36, Pupuk ZA, Pupuk NPK dan jenis Pupuk Bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian.
- Alokasi pupuk bersubsidi tahun 2022 berdasarkan E-RDKK di Kecamatan Wonotirto, Alokasi pupuk Urea bersubsidi di Kecamatan Wonotirto berjumlah 3.408,34 ton. Alokasi pupuk SP-36-36 bersubsidi di Kecamatan Wonotirto berjumlah 0 (nol) ton karena pemerintah sudah tidak memberikan pupuk subsidi SP-36 untuk Kecamatan Wonotirto. Berdasarkan data dan kebijakan dari Dinas Pertanian Kabupaten Blitar, ada beberapa Kecamatan di Kabupaten Blitar yang mendapatkan pupuk subsidi SP-36 karena pertanian di Kabupaten tersebut adalah petani hortikultura (sayur- sayuran), Alokasi pupuk ZA bersubsidi di Kecamatan Wonotirto berjumlah 0 (nol) ton karena pemerintah sudah tidak

- memberikan pupuk subsidi ZA untuk Kecamatan Wonotirto. Berdasarkan data dan kebijakan dari Dinas Pertanian Kabupaten Blitar, ada beberapa Kecamatan di Kabupaten Blitar yang mendapatkan pupuk subsidi ZA karena pertanian di Kabupaten tersebut adalah petani hortikultura (sayur-sayuran), Alokasi pupuk NPK bersubsidi di Kecamatan Wonotirto berjumlah 2.954,24 ton, Alokasi pupuk organik granul bersubsidi di Kecamatan Wonotirto berjumlah 104,88 ton.
- d. a) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Distribusi Pupuk Bersubsidi
 1. Harga
Faktor harga menjadi pertimbangan penting bagi petani, khususnya petani yang kekurangan modal.
 2. Jarak
Jarak yang harus ditempuh oleh petani untuk memperoleh pupuk bersubsidi juga menentukan kelancaran pupuk
 3. Kebutuhan
Pada dasarnya petani tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah kebutuhan pupuk atas lahan usahatani, karena petani tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai perhitungan rekomendasi pemupukan.
 4. Kebijakan Waktu
Kebijakan waktu penyaluran pupuk bersubsidi sangat penting karena waktu pemupukan pada usahatani sudah ditetapkan dan tidak boleh terlambat.
 - b.) Faktor-faktor yang mempengaruhi kendala distribusi pupuk bersubsidi
 1. Sarana dan prasarana pendistribusian pupuk bersubsidi yang kurang memadai. KP3 (Komisi Pengawas Pupuk dan Pestisida) dirasa kurang dalam melaksanakan fungsi pengawasan.
 2. Harga pupuk bersubsidi melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET).
 3. Penebusan pupuk bersubsidi yang ditunda-tunda atau bersamaan.
 - e. Syarat dan ketentuan petani dalam mendapatkan pupuk subsidi, Petani harus terdaftar di kelompok tani wilayah lahan garap, Petani tidak memiliki lebih dari 2 hektar lahan garap untuk mendapatkan pupuk bersubsidi, Petani harus terdaftar dalam E-RDKK;
 - f. Pengaruh kelancaran distribusi pupuk subsidi pada petani; (a) Sisi penggunaan (input). Sisi input ini menjadi pertimbangan bagi petani di dalam mengelola lahan. Kelancaran penyaluran pupuk bersubsidi sangat tergantung kepada ketepatan jenis pupuk yang tersedia, jumlah pupuk yang tersedia, harga yang ditetapkan dan waktu penyaluran pupuk bersubsidi; (b) Sisi hasil (output) Kelancaran penyaluran pupuk bersubsidi ditentukan oleh perolehan hasil produktivitas panen secara nyata dan sesuai harapan petani. Output yang nyata adalah melakukan pemupukan lahan pertanian untuk memperoleh produksi sehingga kemungkinan gagal panen sedikit. Sedangkan output harapan adalah hasil pemupukan yang melampaui hasil nyata yang di atas standar produksi yang ditentukan petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Allah SWT, orang tua, pembimbing Bapak Luhur Aditya P.S.P.,M.Agr, Penguji II Ibu Dr. Yuhani Zamrodah, SP., M.Agr, Penguji II Bapak Jeka Widiyatmanta.,SP.,MM, Bapak Dedy Mahdan SE Sebagai distributor pupuk, Bapak Rajak Adyanur Sebagai Kios Resmi dan teman-teman yang telah mendukung secara moral maupun moril.

REFERENSI

- Harnanik, SE, BPS. 2019. Kecamatan Wonotirto Dalam Angka 2020, Penyediaan Data Untuk Perencanaan Pembangunan.
<https://bulungankab.bps.go.id/publikasi.html> diakses pada tgl 2 maret 2020. Badan Pusat Statistik.

- Hermawan Didik, Kemendag, 2013. Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian. <https://www.kemendag.go.id> diakses 01 Oktober 2019. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Hermawan, Didik, Kemendag, 2013. Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian. <http://pSP36.pertanian.go.id/assets/file/f0e60c0c5b9be05c72ed47a6212a755.pdf>. Diakses pada tanggal 7 maret 2020. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Suryana, Achmad, Permentan, 2018. Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2019. <http://pSP36.pertanian.go.id> diakses 08 November 2019. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Suryana, Achmad, Permentan, 2019. Pedoman Teknis Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun anggaran 2019. [http://pSP36.pertanian.go.id/assets/file/2019/Pedoman Teknis Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun 2019.pdf](http://pSP36.pertanian.go.id/assets/file/2019/Pedoman_Teknis_Penyediaan_dan_Penyaluran_Pupuk_Bersubsidi_Tahun_2019.pdf) diakses pada tgl 6 maret 2020. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Nahattands, Lambock V, Perpres, 2005. Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan. http://perundangan.pertanian.go.id/adm-in/p_presiden/Perpres-77-05.pdf diakses pada tanggal 6 maret 2020. Peraturan Presiden Republik Indonesia.
- Nahattands, Lambock V, Perpres, 2011. Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 Tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan. <https://www.bpn.go.id/data/documents/11pr015.pdf>. Diakses pada tanggal 6 maret 2020. Peraturan Presiden Republik Indonesia.
- Sibarani, Posma Ulinita. 2009. Evaluasi Distribusi Pupuk Bersubsidi Dengan Konsep Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Pada Petani Padi Sawah di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. [Skripsi]. Medan : Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. [Indonesia]
- Fadly, M., Lubis, Z., & Musika, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Distribusi Pupuk Bersubsidi pada Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun). *Jurnal Agrica*, 8(2).
- Painneon, E. A., Sipayung, B. P., & Taena, W. (2022). Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus: Desa Oepuah Selatan). *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness And Agricultural Economics Journal)*, 5(1), 1-20.
- Sismayanti, L. (2021). Tinjauan Masalah Terhadap Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 17 Tahun 2011 Terhadap Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian Pada Tingkat Pengecer (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)